

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Teori Terkait Judul

##### 1. Keterampilan Dasar Mengajar Guru

###### a. Pengertian keterampilan

Keterampilan menurut Gordon yang dikutip oleh Endang Sulistyowati merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cepat, biasanya cenderung pada aktifitas psikomotor.<sup>1</sup> Keterampilan menurut Amstrong yaitu kemampuan menspesifikasi tujuan performasi, kemampuan mendiagnosa, keterampilan memilih strategi, kemampuan berinteraksi, dan keterampilan menilai efektifitas pekerjaan. Keterampilan adalah membimbing, mengarahkan, membangun seseorang dalam belajar guna mencapai tujuan yang telah ditentukan secara terpadu.<sup>2</sup> Mengajar berasal dari bahasa Inggris kuno, yaitu taecan. Kata ini berasal dari bahasa Jerman kuno (*old teutenic*) taikjan, yang berasal dari kata teik, yang berarti memperlihatkan. Mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa.<sup>3</sup>

Menurut Fatma Tresno Ingtiyas Keterampilan mengajar merupakan kegiatan belajar mengajar guru dalam memahami dan menguasai keterampilan dasar mengajar (Mempraktikan). Keterampilan dasar mengajar di lakukan secara sistematis mulai dari pemahaman, observasi atau peragaan, dilanjutkan dengan latihan terbatas, latihan bantuan teman sejawat (*Peer-Teaching*) dan latihan lapangan. Mengajar

---

<sup>1</sup> Endang Sulistyowati, "Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Surat Resmi Melalui Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada siswa Kelas VI SD 6 Getassrabi", *Jurnal Ilmiah Kependidikan* : 2 no.1 (2019): 2.

<sup>2</sup> Ali Chairudin dkk, *Sumber Daya Manusia : Pilar Utama Kegiatan Operasional Organisasi* (Sukabumi: CV Jejak ,Anggota IKAPI, 2020), 144.

<sup>3</sup> Tim Pengembang Ilmu FIP-UPI, *Ilmu &Aplikasi Pendidikan*, (Bandung : PT Imtima, 2007), 152.

adalah perbuatan yang kompleks, penggunaan secara integratif keterampilan untuk menyampaikan pesan.<sup>4</sup>

Menurut Asmidar Parapat Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru, agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif efisien dan professional. Keterampilan dasar mengajar (*Generic Teaching Skill*) atau keterampilan dasar teknik instruksional yaitu keterampilan yang bersifat generik atau yang harus dikuasai oleh setiap guru kelas dan mata pelajaran yang diajarkan.<sup>5</sup>

Dari beberapa pendapat di atas peneliti mengacu pada pendapat menurut Armstrong pada dasarnya guru diharuskan mempunyai keterampilan dasar mengajar yang dikuasai secara professional agar anak dapat mencapai tujuan yang tepat dan sesuai. Karena guru menjadi sumber utama dalam kegiatan belajar mengajar yang efisien.

b. Pengertian guru

Guru merupakan pekerjaan professional yang memerlukan keahlian khusus dan melalui pendidikan dan pengalaman. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara professional, guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar maupun praktik. Profesi guru sebagai tenaga pendidik, dalam peraturan pemerintah pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) memiliki empat fungsi utama yaitu fungsi fasilitator, fungsi motifator, fungsi pemicu, fungsi pemberian.

Fungsi fasilitator pembelajaran adalah guru memiliki kewajiban professional pengelola pembelajaran sehingga dapat memudahkan siswa dalam belajar, memudahkan siswa belajar jadi peran

---

<sup>4</sup> Fatma Tresno Ingtyas, dkk, *Model Micro Teaching Berorientasi Kecerdasan Emotional*, (Jawa Tengah : CV. Samu Untung, 2020), 28.

<sup>5</sup> Asmidar Parapat, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Pratisi PAUD", (Tasikmalaya : Edu Publisher, Anggota IKAPI, 2020), 100.

keterampilan dasar mengajar harus dikuasai. Fungsi motivator pembelajaran adalah guru memiliki kemampuan dan keterampilan cara membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Fungsi pemacu pembelajaran adalah guru harus mampu berperan sebagai pemacu, pembangkit semangat belajar siswa, bagi guru tidak akan terlalu sulit membimbing kegiatan belajar siswa. Fungsi pemberian inspirasi belajar adalah ketika siswa masuk kedalam kelas mereka sudah membawa sejumlah pengalaman yang siap untuk dikembangkan. Guru bukan bertindak sebagai pemberi pengetahuan tetapi guru yang memberi inspirasi siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.<sup>6</sup>

Sebagai guru harus bisa menyampaikan ilmu yang kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang disukai siswa, mengetahui suasana atau kondisi yang kondusif untuk melakukan pembelajaran dengan baik. Keterampilan mengajar guru membuat siswa bersemangat belajar dan memperhatikan guru saat menjelaskan, ikut aktif dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Guru sebagai pribadi yang utuh, secara kepribadian guru dianggap sebagai pribadi yang matang dan mantap dalam segala tindakan maupun pemikiran. Kepribadian merupakan aspek utuh antara aspek, sosio, spiko, fisis yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Guru berarti sudah harus siap dengan karakter pribadi yang ideal sebagai guru. Secara pribadi, guru sendirilah yang dapat mengembangkan segala sifat dan sikap hidup dalam keseharian terlihat sebagai pribadi yang baik dan disenangi orang lain.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga kependidikan yang

---

<sup>6</sup> Uswatun Khasanah “ *Pengantar Microteaching*” (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), 5-8.

<sup>7</sup> Dini Kristiana dan A. Muhibbin “ Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran Matematika SMP” *Jurnal : Managemen Pendidikan* : 13 no. 2, (2018): 1907-4034.

berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong pelajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>8</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan guru sangatlah penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dan guru harus mampu sebagai pemacu, pembangkit semangat belajar siswanya untuk dikembangkan secara optimal guru berkepribadian baik dan disegani masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya untuk mengembangkan sifat dan sikap pribadi yang mencerminkan perilaku yang baik.

c. Pengertian keterampilan mengajar guru

Menurut Eka Safitri keterampilan mengajar guru adalah tindakan maupun kegiatan untuk memfasilitasi pembelajaran anak secara langsung atau tidak langsung. Penerapan prinsip-prinsip pembelajaran di kelas dengan keterampilan yang dikuasai guru. Keterampilan mengajar guru diukur melalui delapan indikator yaitu keterampilan membuka pembelajaran, menjelaskan, penutup pembelajaran, bertanya, memberi penguatan, melakukan variasi melakukan demonstrasi, menggunakan papan tulis.<sup>9</sup>

Menurut Syarifah Rahmah keterampilan mengajar di lakukan dalam proses pembelajaran dalam lingkup kecil atau terbatas. Adapun tiga langkah untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru, yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan latihan mengajar, balikan, keterbukaan, mau belajar dari pengalaman.<sup>10</sup> Menurut Rahmi Rivalina guru memiliki keterampilan berpikir kritis, tanggung jawab

---

<sup>8</sup> JDIIH BPK RI, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional,” (08 Juli 2003).

<sup>9</sup> Eka Safitri dan Uep Tatang Sontani, “Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar” *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN* : 1 NO. 1 (2016): 144-153.

<sup>10</sup> Syarifah Rahmah, “*Micro Teaching (Pengembangan kemampuan Mengajar)*” (Medan: CV.Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 18.

sosial, kedisiplinan, aturan, membangun jaringan, dan kecakapan, kemampuan, dan keterampilan.<sup>11</sup>

Menurut Barnawi dan Arifin sebagaimana yang dikutip oleh Rabukit Damanik, dkk, keterampilan mengajar adalah metode yang digunakan di lingkungan pendidikan guru dan lingkungan belajar lainnya. Dalam keterampilan mengajar sekelompok calon guru berlatih untuk menguasai keterampilan-keterampilan dasar mengajar, mempraktikkan kegiatan mengajar, dan berdiskusi untuk membahas tentang masalah-masalah yang ditemukan. Proses belajar mengajar direkam dalam sebuah video dengan pantauan dosen pembimbing. Calon guru saling bertukar peran, ada suatu saat menjadi guru dan ada pula yang suatu saat menjadi siswa. Cara seperti ini telah digunakan di banyak lembaga pendidikan guru.<sup>12</sup>

Dari beberapa pendapat di atas peneliti mengambil pendapat dari Barnawi dan Arifin yang menjelaskan bahwa guru mampu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran di kelas dengan keterampilan yang dikuasainya. Hal ini dilakukan dalam proses pembelajaran dalam lingkup kecil ataupun terbatas untuk membangun kemampuan yang terampil.

d. Tujuan dan manfaat keterampilan mengajar guru

Tujuan dan manfaat keterampilan mengajar guru membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal mengajar di sekolah pendidikan. Secara khusus tujuan pembelajaran mengajar guru yaitu menganalisis tingkah laku mengajar guru dan diri sendiri, melaksanakan keterampilan khusus dalam mengajar, mempraktekkan teknik mengajar yang benar dan tepat, mewujudkan situasi belajar yang efektif, produktif dan efisien, menanamkan sikap profesional keguruan, memungkinkan adanya perbaikan dalam waktu

---

<sup>11</sup> Rahmi Rivalina, "Pendekatan Neurosains Meningkatkan keterampilan berpikir Tingkat Tinggi Guru Pendidikan Dasar" *Jurnal Teknologi Pendidikan* : 08 no. 01 Juli (2020): 83-109.

<sup>12</sup> Rabukit Damanik, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, (Medan: UMSU PRESS, 2021), 13.

singkat, menanamkan rasa percaya diri dan sifat terbuka dari kritik orang lain, mengembangkan sikap kritis, menanamkan kesadaran akan nilai keterampilan mengajar dan komponen-komponennya, menyiapkan bekal dalam menghadapi kesulitan dalam mengajar, mengenal kelemahan-kelemahan dan kekeliruan dalam penampilan keterampilan mengajar guru serta mengetahui penampilan-penampilan yang baik.

Manfaat mengajar guru secara intensif memberikan manfaat bagi guru tersebut, guru menjadi peka terhadap fenomena yang terjadi didalam proses pembelajaran, guru menjadi lebih siap untuk melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah, guru dapat melakukan refleksi diri atas kompetensinya dalam mengajar, guru menjadi lebih mengenal dan memahami kompetensinya sehingga dapat berpenampilan sebagai guru.<sup>13</sup>

Jadi kesimpulan dari tujuan manfaat keterampilan guru adalah menganalisis tingkah laku mengajar guru untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif, produktif dan efisien untuk menanamkan sikap professional keguruan.

## 2. Macam-macam Keterampilan Mengajar Guru

Jenis-jenis keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan membuka (*Set Induction*) dan menutup pelajaran (*Closure*), membuka pelajaran adalah mempersiapkan para peserta didik agar mereka menerima pelajaran secara fisik maupun psikisnya. Melakukan kegiatan dan mengkondisikan peserta didik supaya mereka termotivasi dan memerhatikan yang mereka lihat, menutup pelajaran (*Closure*) menutup pelajaran yaitu aktivitas dalam mengakhiri proses pembelajaran peserta didik, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan

---

<sup>13</sup> Fatma Tresno Ingtyas, dkk, *Model Micro Teaching Berorientasi Kecerdasan Emotional*, (Jawa Tengah: CV. Samu Untung, 2020), 20-21.

mengelola kelas, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan mengajar individu dan kelompok kecil.<sup>14</sup>

Segala sesuatu harus di lakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Kegiatan apapun tidak boleh di lakukan secara asal-asalan. Keterampilan mengajar juga tidak di lakukan dengan gegabah. Mengajar harus dari hati agar ilmu yang disampaikan dapat meresap dipikiran anak-anak. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدٌ أُمَّ الْعَمَلِ أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبراني)

Artinya: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan di lakukan secara itqon (tepat, terarah, jelas dan tuntas)”. (HR. Abu Qosim Sulaiman At-Thabrani 1995:275).<sup>15</sup>

Arah pekerjaan yang jelas dan pedoman mengajar yang mantap merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT. Disarankan seorang guru dapat mengajar dengan baik, tepat, dan tuntas agar dapat menyalurkan ilmu dengan maksimal kepada anak didiknya. Berikut macam-macam keterampilan mengajar, antara lain:

a. Keterampilan membuka pelajaran

Membuka pelajaran merupakan kondisi dan situasi sakral buat guru sebelum memulai pelajaran yang berkenaan langsung dengan mental siswa. Keterampilan membuka pelajaran terjadi pada saat guru memulai pelajaran dan membutuhkan awalan yang baik seperti membuka pelajaran dengan administrasi, presensi, menyiapkan media dan materi ajar, kegiatan berdoa. Membuka pelajaran adalah kemampuan awal guru dalam membimbing anak pada materi pelajaran dengan menyiapkan terlebih dahulu

<sup>14</sup> Ni Nyoman Padmadewi dkk, *Micro Teaching*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017), 99-112.

<sup>15</sup> Abi Qasim Sulaiman bin Ahmad al-Thabrani, *al Mu'jam al Kabir 4: Abi Qasim Suliman bin Ahmad al Thabrani*, (Bairut: Dar al Kutub al Ilmiyah, 2007), 236.

mental siswa, sehingga tercipta perhatian yang tinggi terhadap kelanjutan materi ajar. Dari kata-kata ucapan kalimat, sikap dan emosi guru diawal membuka pelajaran menjadi penentu keberhasilan dalam membuka pelajaran.

Keterampilan membuka pelajaran terjadi sebelum prakondisi siswa yang sudah siap memasuki alur pengajaran selanjutnya merupakan hasil dari usaha guru dalam membuka pelajaran yang baik dan benar. Kesiapan mental anak berindikasi pada fokus, perhatian dan konsentrasi anak pada materi ajar. Membuka pelajaran tidak hanya terjadi pada saat guru memulai pelajaran, tetapi ada beberapa sesi yang terjadi pada kondisi baru misalnya memasuki topik baru, mengadakan variasi metode baru, dan pengalaman penulis saat tiap kali memasuki pada indikator pembelajaran. Semuanya membutuhkan awalan yang baik menggambarkan bahwa untuk menyiapkan belajar pada materi yang diajarkan berarti keterampilan guru juga mengarah pada awalan membuka cakrawala pemahaman siswa sebelum memasuki materi ajar.

Pengenalan kompetensi, mengaitkan materi dengan alam sekitar juga sangat penting, memberi acuan dapat menjadi kelancaran siswa dalam belajar, siswa tidak menjadi sesat belajar. Pengertian di atas membuka pelajaran yang berarti kegiatan yang di lakukan guru diawal pembelajaran agar tercipta pra kondisi yang bertujuan untuk menyiapkan mental siswa, perhatian, fokus yang nantinya dapat mencapai kompetensi belajar.<sup>16</sup>

Keterampilan membuka pelajaran melainkan sebuah kewajiban guru dalam melakukan proses pembelajaran. didalamnya ada berbagai tujuan yang didapatkan oleh guru ataupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar. keterampilan membuka pelajaran menjadi kunci dalam membuka kesiapan mental anak.

---

<sup>16</sup> Tri Sutrisno. *Keterampilan Dasar Mengajar (The of Basic Teaching)* , (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), 157-158.

Adapun tujuan yang didapat ketika keterampilan membuka pelajaran dengan baik dan benar sebagai berikut: *pertama*, mental siswa akan siap melanjutkan materi pelajaran. Kesiapan mental siswa menjadi sebuah hal yang harus diperhatikan guru, sebab sebaik dan seagus apapun materi tetapi mental anak tidak siap semuanya akan sia-sia. Keberhasilan belajar anak juga dimulai dari kesiapan mental anak itu sendiri.

*Kedua*, motivasi dan perhatian siswa akan timbul. Kemampuan guru membuka pelajaran dengan baik, menarik, dan produktif siswa akan merasa perlu dan semakin semangat dalam melanjutkan pengalamannya belajarnya.

*Ketiga*, belajar menjadi terarah. Membuka pelajaran dengan memberi acuan atau mengenalkan indikator pembelajaran kepada siswa membuat siswa memahami secara utuh mengenai kemampuan yang harus dikuasai selama proses belajar berlangsung.

*Keempat*, terhubungnya pengetahuan awal materi yang hendak diajarkan. Guru tidak boleh secara tiba-tiba memulai pelajaran tanpa mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari, sehingga nanti akan timbul daya kejut buat siswa agar tidak terlalu lama sehingga menghabiskan waktu dan merupakan waktu inti pelajaran.<sup>17</sup>

Dari kesimpulan di atas keterampilan membuka pelajaran membutuhkan awalan yang baik, kemampuan awal guru dalam membimbing anak, ucapan kalimat, sikap dan emosi guru diawal membuka pelajaran menjadi penentu keberhasilan dalam membuka pelajaran.

b. Keterampilan Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran merupakan tahapan yang harus dilalui guru dalam tahapan akhir pembelajaran. Mengakhiri pembelajaran mudah karena konsepnya, menutup interaksi pembelajaran terdapat nilai dan faedahnya dalam menutup pelajaran, sebab kegiatan

---

<sup>17</sup> Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar (The of Basic Teaching)*, 160-161.

penutup berbeda dengan kegiatan menutup komunikasi yang biasa sering kita lakukan sehari-hari. Kesalahan menutup pelajaran berakibat pada kegagalan dalam membuat peta konsep yang sistematis dalam memori anak, sehingga keberadaannya sangat menentukan hasil akhir siswa. Pada dasarnya menutup pelajaran adalah kegiatan yang harus di lakukan guru untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar. Pada umumnya banyak guru yang melupakan kegiatan penutup yang bernilai positif terkait materi ajar. Sebagian kecil guru hanya berdoa dan salam.

Menutup pelajaran di lakukan guru pada akhir pelajaran dan dapat di lakukan pada akhir kegiatan inti pembelajaran. Guru dapat melakukannya tidak hanya pada waktu pulang atau waktu berakhir, dapat di lakukan ditengah waktu pelajaran dan ada tema atau sub bagian tema atau bab yang telah berakhir. Pada dasarnya kegiatan menutup pelajaran menekankan pada pemantapan hasil belajar yang diperoleh perlu dimantapkan kembali pada akhir belajar yang telah siswa kuasai. Sehingga membentuk bangunan pemahaman mengenai materi pembelajaran yang diajarkan.

Tujuannya supaya siswa memahami secara utuh dan memiliki peta konsep materi pelajaran. Guru mampu meninggalkan materi ajar pada alam bawah sadar siswa setelah siswa mengalami pengalaman pelajaran dengan guru dan membekas yang suatu saat akan digunakan untuk kehidupannya akan mudah dipanggil kembali. Mengakhiri pelajaran bukanlah memutus materi pelajaran tetapi mempertajam, memantapkan, dan menekankan materi pembelajaran.

Adapun tujuan dari keterampilan mengajar yang dapat diterapkan guru secara baik di antaranya, siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan guru secara utuh, bahkan terwujud pada konsep dalam memori siswa. Siswa menjadi sangat mantap terhadap teori, nilai dan konsep dari materi yang diajarkan sehingga pelajaran sangat bermakna.

Siswa dapat memahami tingkat keberhasilan belajar setelah di lakukan teknik evaluasi. Guru dapat memahami kualitas mengajar dirinya, sebagai hasil umpan balik dari siswa. Guru dan siswa dapat merencanakan tindak lanjut dari proses pembelajaran.<sup>18</sup>

c. Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

Keterampilan menjelaskan dalam pelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisir dengan sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu pesan dengan pesan yang lainnya, sehingga tercapailah suatu pemahaman yang diinginkan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dari kegiatan guru dalam berinteraksi dengan siswa. Biasanya guru lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh atau dapat mempengaruhi siswa melalui penjelasan dan perkataan yang disampaikan.<sup>19</sup>

Sehingga siswa menuruti apa yang diutarakan oleh guru, siswa mempercayai bahwa penjelasan dari guru itu benar, misalnya dalam memberikan fakta, ide atau pendapat. Karena itu penjelasan guru haruslah tidak rancu di mana bisa mengakibatkan salah pengertian bagi siswa. Hal tersebut haruslah dibenahi untuk meningkatkan keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan guru sehingga bermakna bagi siswa.

Keterampilan menjelaskan guru di dalam kelas dapat dipersepsikan oleh siswa karena, suatu proses untuk menggabungkan dan mengorganisasi suatu data melalui alat indra mengenai hal yang ada disekeliling mereka guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar dan menguasai materi yang diajarkan. Guru

---

<sup>18</sup> Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar (The of Basic Teaching)*, 169.

<sup>19</sup> Tasdin Tahrir dkk, “*Pengembangan Model Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*”, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zauini, 2021), 184.

dalam menjelaskan pembelajaran berlangsung siswa dapat mempersepsikan bagaimana cara guru dalam menjelaskan dengan menggunakan bahasa dan suara yang mudah dipahami dan didengar oleh siswa, terstruktur, menggunakan contoh, memberikan penekanan pada materi yang penting, menarik dan memberikan balikan atau memberi waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami oleh siswa.

Tujuan memberikan penjelasan, guru mampu menjelaskan konsep kepada peserta didik, keterampilan guru dalam menjelaskan materi baik secara lisan maupun tulisan yang diorganisasi secara sistematis. Cara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lain keterampilan guru dalam melakukan kegiatan explaining harus, mengerti apa yang dijelaskan, mengerti bagaimana merencanakan suatu penjelasan, mengetahui bagaimana cara menjelaskan kepada siswa.

Ciri utama keterampilan penjelasan yaitu menyampaikan informasi yang terencana dengan baik, disajikan dengan benar, serta urutan yang cocok di antaranya itu, membimbing siswa untuk dapat memahami ilmu pengetahuan secara objektif dan bernalar. Melatih siswa untuk senantiasa berkonsentrasi dalam menyimak penjelasan guru sehingga melibatkan mereka untuk berfikir stabil memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan. Untuk mendapat respon timbal balik siswa mengenai tingkat pemahamannya serta untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.

Membimbing siswa untuk menghayati yang mendapat proses penalaran dengan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah tersebut. Melatih siswa untuk senantiasa berkonsentrasi dalam menyimak penjelasan guru sehingga melibatkan mereka untuk berfikir sambil memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan. Untuk mendapat respon

timbang balik siswa mengenai tingkat pemahamannya serta untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.<sup>20</sup>

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan pelajaran adalah guru mampu memberikan penjelasan yang mudah difahami siswa. Supaya dapat berkonsentrasi maupun merespon apa yang mereka perhatikan.

d. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi (*variation skill*) adalah penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan optimal sehingga siswa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun 3 aspek dalam keterampilan mengadakan variasi yaitu, variasi gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.<sup>21</sup>

1) Adapun variasi gaya mengajar guru di antaranya:

- a) Penggunaan variasi suara adalah perubahan nada dari keras menjadi lemah, tinggi menjadi rendah, cepat berubah menjadi lambat, nada gembira menjadi sedih atau memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.
- b) Pemusatan perhatian adalah memusatkan perhatian pada hal yang dianggap penting dapat dilakukan dengan perkataan seperti: perhatikan baik-baik, nah, biasanya cara pemusatan dengan lisan diikuti dengan isyarat menunjukkan gambar yang tergantung didinding, atau ke papan tulis.
- c) Kesenyapan adalah adanya kesenyapan yang disengaja saat guru menerangkan merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian.

---

<sup>20</sup> Tasdin Tahrir dkk, “*Pengembangan Model Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*,” 186.

<sup>21</sup> Tasdin Tahrir dkk, “*Pengembangan Model Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*,” 188.

Perubahan stimulus dari ada suara ke keadaan tenang atau senyap, atau dari keadaan adanya kesibukan kegiatan lalu dihentikan, dapat menarik perhatian dan siswa ingin tau apa yang sudah terjadi. Dalam mengajukan pertanyaan, guru menggunakan waktu tunggu atau senyapaan itu untuk memberi kesempatan berfikir terutama untuk menunjang pertanyaan yang memerlukan pemikiran yang mendalam.

- d) Mengadakan kontak pandang, guru berinteraksi dengan siswa, melihat ke mata murid menunjukkan simpatik dan untuk mengetahui perhatian dan pemahaman siswa
  - e) Gerakan badan dan mimik, mengekspresikan wajah guru gerakan kepala, gerakan badan yaitu aspek penting dalam berkomunikasi. Ekspresi wajah, misalnya tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut, menaiki alis mata atau mengangguk, menggeleng, mengangkat atau merendahkan kepala. Jadi dapat digunakan untuk menunjukkan ukuran, jarak, atau menjentik menarik perhatian, menggoyang-goyangkan tangan, mengangkat tangan, guru dapat mengangkat bahu, berdiri diam kaku, santai, berjalan mendekati atau berdiri siap membantu.
- Penggantian posisi guru dalam kelas
- 2) Adapun variasi penggunaan media dan bahan ajar di antaranya:
    - a) Variasi dan bahan yang dapat dilihat, misalnya benda (*object*), sederhana, grafik, gambar dipapan tulis, papan bulletin, film, televisi, sumber-sumber perpustakaan, ukiran, peta, poster.
    - b) Variasi dan bahan yang dapat didengar, suara guru merupakan media komunikasi didalam kelas, keras lemah, tinggi rendah, cepat lambat dan bergembira atau sedih. Kegiatan mendengar suara guru dengan selingan rekaman suara atau suara radio, suara musik, deklamasi, yang

dibacakan siswa drama, bertukar kegiatan mendengar dengan melihat atau sebaliknya.

- c) Variasi dan bahan yang dapat diraba dan dimanipulasi, penggunaan alat dan bahan yang dapat diraba, dicium, baunya. Misalnya spesimen model, patung atau mainan, binatang hidup.<sup>22</sup>

e. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan merupakan (*reinforcement*) bentuk respon yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*). Penguatan adalah respon suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulang kembali dan bermaksud untuk mengajar atau membesarkan hati siswa lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar-mengajar.<sup>23</sup> Keterampilan memberi penguatan dibagi menjadi 2 jenis di antaranya:

- 1) Penguatan verbal yaitu berupa respon kata-kata positif. Contoh seperti pujian penghargaan, perjanjian, baik, benar, bagus dan sebagainya.
- 2) Penguatan Non-verbal yaitu penguatan yang bukan respon kata-kata yang di lakukan dengan menaikkan tangan dan tersenyum, mendekati ataupun berjalan didekat siswa. Dalam bentuk simbol guru memberikan kartu berwarna, bintang ataupun melakukan kegiatan lain.<sup>24</sup>

### 3. Neurosains

a. Pengertian Neurosains

Menurut Aminul Wathon neurosains secara etimologi adalah ilmu neural (*neural science*) yang mempelajari system syaraf, ilmu yang mempelajari

---

<sup>22</sup>Albert Efendi Pohan dkk, *Mikro Teaching Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Barat : CV.Adanu Abimata, 2020),72-75.

<sup>23</sup>Farhan Saefudin Wahid, *Manajemen Kelas*, (Jawa Tengah: Anggota IKAPI No.181/JTE/2019, 2021), 32.

<sup>24</sup>Heriyanti dkk, *Dasar-dasar Micro Teaching*, (Malang : Literasi Nusantara, 2021), 25.

otak dan seluruh fungsi-fungsi syaraf.<sup>25</sup> Menurut Muhammad Akil Musi menyebutkan otak sebagai alat berfikir manusia secara biologis semata. Persepsi yang sebagian besar orang bahwa perilaku manusia terlahir karena dua dorongan, yaitu otak yang memproduksi akal dan hati yang mempresentasikan perasaan.<sup>26</sup>

Perspektif Susanto dan Ida Royani Muanfarohah neurosains diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang otak dan sistem saraf. Otak mengatur seluruh fungsi tubuh, otak bertanggung jawab atas penciptaan peradaban seni, ilmu, bahasa, dan lainnya. Neurosains dapat menjadi alat untuk mengembangkan kurikulum jika dilihat integrasi pengembangan neurosains dalam pembelajaran telah menghasilkan berbagai teori belajar berbasis otak. Susanto dan Ida Royani Muanfarohah juga mengartikan otak sebagai tumpuan bagi perasaan dan perilaku. Otaklah yang menerima dan mengalami peristiwa, segala sesuatu berawal dan berakhir di otak, cara kerja otak menentukan kualitas hidup manusia yang baik dan meliputi tingkat kebahagiaan, kualitas hubungan dengan orang lain, dan keberhasilan dalam profesi. Otak mengatur seluruh fungsi tubuh, mengendalikan kebanyakan perilaku dasar manusia mulai dari makan, minum, tidur, menghangatkan tubuh dan lain-lain.<sup>27</sup>

Menurut Citra Trisna neurosains mengkaji mengenai kesadaran dan kepekaan otak dari segi biologi, persepsi, ingatan, dan kaitannya dengan pembelajaran. Bagi teori neurosains, system syaraf dan otak merupakan asas fisikah bagi proses pembelajaran manusia. Neurosains adalah suatu saintifik tentang

---

<sup>25</sup> Aminul Wathon, Neurosains Dalam Pendidikan, *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 14 No.1 (2016): 285.

<sup>26</sup> Muhammad Akil Musi dan Nurjannah, *NEUROSAINS Menjiwai Sistem Saraf Dan Otak*, (Jakarta: KENCANA, 2021), 1.

<sup>27</sup> Susanto dan Ida Royani Munfarohah, "Neurosains Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intelektual Peserta Didik SD Islam Al-Azhar Bumi Semprong Damai", *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam: KORDINAT* XIX No.2 (2020): 335.

system syaraf otak dan pikiran.<sup>28</sup> Otak adalah organ dalam tubuh manusia yang mengontrol langsung pikiran, emosi dan motivasi. Pada umumnya otak dianggap berada dibawah komandonya, namun otak juga mendengarkan dan dipengaruhi oleh organ-organ tubuh lainnya. Oleh karena itu otak bersifat direktif dan reaktif.<sup>29</sup>

Selanjutnya perspektif Jensen yang dikutip oleh Zulfani Sismiarni menguraikan bahwa “cerebrum terdiri dari empat bagian utama yang disebut lobe (*labus*); Keempat bagian tersebut adalah lobe bagian belakang (*lobus occipital*), bagian depan (*lobus frontal*), lobus parietal dan lobus temporal”.<sup>30</sup> Maka dalam konsep neurosains otak terdiri dari beberapa bagian yang memiliki fungsi yang berbeda. Otak besar (*cerebellum*) berperan melaksanakan fungsi berfikir tingkat tinggi seperti belajar, *hippocampus* berperan menggali kembali informasi baru dan pengalaman baru, sementara *amigdala* mengarahkan emosi, serta *thalamus* mencakup kemampuan untuk mempelajari informasi baru, utamanya aspek verbal. Keseimbangan pada perangsangan kemampuan otak dapat tercapai dengan suasana yang menyenangkan. Kondisi emosi yang nyaman tenang akan mampu meningkatkan kekuatan otak. Selain itu juga akan dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Akhirnya akan terwujud tingkat kepercayaan diri siswa dalam belajar.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengambil pendapat yang paling relevan yaitu menurut pendapat Aminul wathon yang menyimpulkan bahwa neurosains adalah ilmu yang mempelajari otak dalam

---

<sup>28</sup> Citra Trisna dkk, “ Neurosains Dalam Pembelajaran Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam: TA’ALUM* 6, no.2 (2018): 260.

<sup>29</sup> Muhammad Akil Musi dan Nurjannah, *NEUROSAINS Menjiwai Sistem Saraf Dan Otak*, (Jakarta: KENCANA, 2021), 4-5

<sup>30</sup> Zulfani Sesmiarni, *Model Pembelajaran Ramah Otak Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Lampung: Aura Printing & Publishing, 2014), 9.

<sup>31</sup> Zulfani Sesmiarni, *Model Pembelajaran Ramah Otak Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, 19-20.

proses pembelajaran manusia yang terhubung pada seluruh tubuh dan sistem syarafnya.

b. Tujuan neurosains

Secara sederhana neurosains dikatakan sebagai proses membahas secara ilmiah mengenai sistem syaraf dan otak manusia sekaligus tujuan neurosains. Tujuan utama mempelajari neurosains adalah mempelajari dasar-dasar biologis dari setiap perilaku. Artinya, tugas utama dari neurosains ialah menjelaskan perilaku manusia dari perspektif aktivitas yang terjadi di dalam otaknya.<sup>32</sup>

Kelainan atau gangguan pada sistem saraf dan otak, mengenai pola pikir yang mengalami perkembangan yang tidak sesuai dengan usia dan batas kemampuannya berbahasa yang tidak normal. Mekanisme kerja saraf dalam otak untuk mengetahui mekanisme kerja neuro dan proses interaksinya dalam tubuh yang dapat mempengaruhi perilakunya. Proses saintifik dan hubungan dengan sistem lainnya adalah pusat sistem saraf yang mengendalikan aktivitas yang terkait dengan organ dan sistem organ didalam tubuh yang kompleks.<sup>33</sup>

Pemaparan di atas disimpulkan bahwa tujuan neurosains untuk mengembangkan otak manusia dalam mengendalikan aktifitas organ dan sistem didalam tubuh.

c. Ruang lingkup neurosains

Neurosains mempelajari manusia secara interdisipliner, neurosains mendalami dimensi manusia lebih detail dengan hubungan otak-pikiran, jiwa-badan, dan akal-hati, namun menelisik keranah yang sangat mikroskopis pada tingkat seluler-molekuler hingga regulasi perilaku dan sosiosains.

1) Seluler-Molekuler mempelajari berbagai macam sel saraf dan melakukan fungsi-fungsi spesifik yang

---

<sup>32</sup> Fitriwati Syamsuddin, *Pembelajaran Berbasis Neurosains Blueprint Pelaksanaan Model "Model Pembelajaran Hypnohappy"*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 33.

<sup>33</sup> Muhammad Akil Musi dan Nurjannah, *NEUROSAINS Menjuiwai Sistem Saraf Dan Otak*, 15-16.

berbeda satu dengan yang lain untuk menghasilkan perilaku yang kompleks seperti emosi, kognisi, dan tindakan.

- 2) Sistem saraf berfungsi sama dalam sebuah system yang kompleks. Misalnya, gerakan dalam “system motorik” atau system kinestetik masalah pendengaran dalam “ system auditory dan seterusnya.
  - 3) Neurosains perilaku berkerja sama untuk menghasilkan perilaku tertentu. Misalnya bagaimana saraf visual, saraf auditori dan saraf motorik memproses informasi “materi pelajaran” secara simultan, meskipun hanya salah satu yang dominan.
  - 4) Neurosains Sosial (Sosiosains) merupakan aplikasi neurosains di bidang sosial. Kemampuan manusia untuk menjalin hubungan dengan orang lain yaitu nature-nya yang tersimpan secara biologis dalam otak. Otak sosial memiliki akar yang kuat dalam interaksi antara berbagai-bagian. Komponen lobus frontal, seperti cortex ventromedial merupakan komponen utama yang bertanggung jawab. Dengan demikian, interaksi antar manusia tidak saja dikaji oleh ilmu-ilmu sosial, antropologi, ekonomi, dan politik, tetapi dapat dikaji dengan neurosains.<sup>34</sup>
- d. Fase perencanaan neurosains

Menurut Eric Jensen yang dikutip oleh Zulfani Sesmiarni dalam pembelajaran berbasis neurosains terdapat tujuh tahap perencanaan, yaitu:

1. Tahap pra pemaparan

Pada tahap ini memberikan sebuah ulasan kepada otak mengenai pembelajaran baru sebelum benar-benar menggali lebih jauh. Hal ini membantu otak mambangun peta konseptual. Dalam tahap ini guru harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mampu mengkondisikan ekspektasi yang positif

---

<sup>34</sup> Suyadi, *Pendidikan Islam dan Neurosains*, (Jakarta: Kencana, 2020), 71-73.

dan memupuk fikiran mereka dengan menciptakan emosional yang kondusif.

2. Tahap persiapan

Tahap ini merupakan fase guru menciptakan keingintahuan dan kesenangan siswa. Hal ini dapat diciptakan dengan membangun ikatan emosional siswa.

3. Tahap inisiasi dan akuisisi

Tahap ini adalah tahap pembenaman pengetahuan yang berasal dari pengalaman pembelajaran nyata dan dengan menciptakan kegiatan-kegiatan yang menggunakan intelektualitas.

4. Tahap elaborasi

Hal ini merupakan tahap pemrosesan. Ia membutuhkan kemampuan berfikir yang murni dari siswa. Hal ini ialah saatnya untuk membuat kesan intelektual mengenai pembelajaran. Berikan tanya jawab terbuka mengenai kegiatan sebelumnya.

5. Tahap inkubasi dan memasukkan memori

Tahap ini menekankan pentingnya waktu istirahat dan waktu untuk mengulang kembali. Otak belajar paling efektif dari waktu ke waktu.

6. Tahap verifikasi dan pengecekan keyakinan

Tahap ini ialah tahap di mana siswa mampu menyimpulkan kembali mengenai materi yang baru dipelajari.

7. Tahap perayaan dan integrasi

Dalam tahap ini perayaan sangat penting untuk melibatkan emosi. Guru harus dapat menciptakan fase ini mengasyikkan, ceria dan menyenangkan sehingga emosional siswa setelah melakukan pembelajaran menjadi baik dan positif.<sup>35</sup>

e. Mengajar menurut neurosain dalam pendidikan anak usia dini

Perkembangan neurosain adalah sebuah pengetahuan mengenai sistem syaraf atau otak manusia

---

<sup>35</sup> Zulfani Sesmiarni, *Model Pembelajaran Ramah Otak Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, 59-60.

yang mengalami kemajuan yang signifikan. Otak belajar dengan campuran berbagai emosi, ingatan, niat, dan sebagainya yang membentuk kehidupan mentalnya. Dalam proses pembelajaran, otaklah yang memasukkan informasi kedalam wadah yang sebelumnya telah berisi informasi-informasi yang berkaitan sehingga membutuhkan restrukturisasi, penyusunan, dan penilaian kembali.<sup>36</sup>

Neurosains mengungkapkan bahwa kondisi nyata ketika anak lahir sel-sel yang berada dalam otaknya sekitar 100 milyar, akan tetapi belum terhubung satu sama lainnya kecuali hanya beberapa saja. Sel otak mengatur pendengaran, gerak reflek, detak jantung, pernafasan, dan naluri hidup. Anak mulai berusia 3 Tahun sel otak membentuk sekitar 1.000 triliun jaringan sinapsis yang jarang atau tidak digunakan akan mengalami penyusutan, dan sinapsis yang sering digunakan akan semakin kuat. Setiap sel otak memiliki keterhubungan lebih dari 15 ribu simpul elektrik kimia sehingga anak yang berusia 8 bulan mempunyai miliaran sel syaraf didalam otaknya. Stimulus yang sering diberikan ke anak dalam proses belajar akan mendorong sel saraf yang berfungsi optimal sehingga bermanfaat bagi perkembangan anak.<sup>37</sup>

Pada tahun 1970, Paul Mc. Clean yang dikutip oleh Yulvinamaesari memperkenalkan konsep proses evolusi tiga bagian otak manusia yaitu otak besar, (neokorteks), otak tengah (*system limbic*), dan otak kecil (otak reptile). Otak besar memiliki fungsi utama untuk bahasa, berfikir, belajar, memecahkan masalah, merencanakan dan menciptakan. Otak tengah berfungsi untuk interaksi-interaksi sosial, emosional, dan ingatan jangka panjang. Otak kecil berfungsi untuk bereaksi, naluri, mengulang, mempertahankan diri, dan ritualis.

---

<sup>36</sup>Salamah Eka Susanti, "Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains", *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* : 2, no.1 (2021): 2774-4574.

<sup>37</sup> Salman Alparisi, dkk, "Implikasi Model Pembelajaran Terhadap Brain Development (Neurosains)", *Jurnal Smar Paud* : 4 no.1 (2021): 23-29.

Pembelajaran berjalan sesuai dengan cara otak berfungsi dan menyimpan semua pembelajaran yang pernah terjadi dalam diri anak. Tiga bagian otak dibagi menjadi dua belahan kiri dan kanan, sebagai otak kanan dan otak kiri.<sup>38</sup>

Proses berfikir otak kiri bersifat logis, sekuensial, linier, dan rasional, cara berfikirnya untuk tugas-tugas seperti ekspresiverbal, menulis, membaca, asosiasi auditorial, menempatkan detail dan fakta, fonetik serta simbolisme. Cara berfikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistik untuk mengetahui yang bersifat non verbal seperti perasaan dan emosi, kesadaran yang berkenaan dengan perasaan, kesadaran spasial, pengenalan bentuk dan pola, musik, seni, kepekaan warna, kreatifitas, dan visualisasi. Pembelajaran berbasis otak menerangkan pentingnya individu sebagai seseorang yang belajar yang bermakna dan pembuat keputusan dalam proses pembelajaran, baik ilmu yang itu rasional dan logikal, faktor sosial dan budaya yang membentuk ilmu sesuai interpretasi terhadap pengalaman yang ada.<sup>39</sup>

Pemaparan di atas disimpulkan bahwa perkembangan neurosains adalah belahan kiri dan kanan, sebagai otak kanan dan otak kiri. sistem syaraf atau otak manusia yang mengalami kemajuan yang signifikan.

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang melatarbelakangi sekaligus sebagai landasan dilakukannya penelitian ini :

---

<sup>38</sup> Yulvinamaesari, "Implementasi Brain Based Learning Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter," *Prosiding Seminar Nasional*, 1 no. 1 (2015): 100.

<sup>39</sup> Alfu Nikmah, "Pembelajaran Melalui Brain Based Learning dalam Pendidikan AUD", *Thufula*; ,3.no.2 (2015): 209- 211.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Yeti Apriani, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2021. <sup>40</sup>	Konsep pembelajaran berbasis otak menurut Eric Jensen pada anak usia dini	Hasil dari penelitian ini pembelajaran berbasis neurosains diselaraskan dengan cara kerja otak didesain secara ilmiah untuk belajar. Metode pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kepustakaan ( <i>library research</i> ).
<p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yeti Apriani adalah fokus penelitian ini fokus pada membuka menjelaskan dan menutup pembelajaran, sedangkan fokus penelitian terdahulu untuk mengetahui konsep pembelajaran berbasis otak menurut Eric Jensen. Kemudian metode penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang juga berbeda</p> <p><b>Persamaan:</b> Sama-sama meneliti mengenai pembelajaran neurosains.</p>			
2	Ummi Hayati, Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dn Ilmu Pendidikan Universitas	Keterampilan guru dalam membuka dan menutup kegiatan pembelajaran di TK	Hasil dari penelitian ini upaya guru dalam menutup pelajaran hanya sampai guru bertanya pada anak tentang kegiatan apa yang sudah di lakukan sehingga

<sup>40</sup> Yeti Apriani, "Konsep Pembelajaran Berbasis Otak Menurut Eric Jensen Pada Anak Usia Dini", (SKRIPSI IAIN Bengkulu 2021), 84.

	Tanjung Pura, 2017. <sup>41</sup>		masih kurang baik. Seharusnya guru memperhatikan pembelajaran yang baik dan guru bisa mengetahui tingkat keberhasilan anak pada saat mengikuti kegiatan yang sudah di lakukan.
<p><b>Persamaan:</b> Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang keterampilan mengajar guru disekolah.</p> <p><b>Perbedaannya:</b> Dalam penelitian ini menggunakan keterampilan membuka, menjelaskan dan menutup pelajaran. Kemudian lokasi penelitian.</p>			
3	Wa Ode Asriani Jurusan Pendidikan Guru anak usia dini Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari. <sup>42</sup>	Keterampilan guru dalam membuka dan menutup kegiatan pembelajaran di TK Harun AR-Rasyid Kota Kediri	Hasil dari penelitian ini upaya guru dalam menutup pelajaran hanya sampai guru bertanya pada anak tentang kegiatan apa yang sudah di lakukan sehingga menurut peneliti keterampilan guru dalam menutup pelajaran sudah baik. Guru dapat memperhatikan tahap-tahap dalam menutup pelajaran, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang baik dan tingkat

<sup>41</sup> Ummi Hayati, “Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Kegiatan Pembelajaran Di TK” (SKRIPSI Universitas Tanjungpura Pontianak, 2017), 9.

<sup>42</sup> Wa Ode Asriani, “Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Kegiatan Pembelajaran Di TK Harun AR-Rasyid Kota Kendari” (SKRIPSI Universitas Muhammadiyah Kendari, 2020), 11.

			keberhasilan anak saat mengikuti kegiatan yang di lakukan.
<p><b>Perbedaan:</b> Perbedaannya dalam penelitian ini fokus pada kegiatan menutup pelajaran, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada membuka, menjelaskan dan menutup pelajaran.</p> <p><b>Persamaan:</b> Yaitu sama-sama membahas tentang keterampilan mengajar guru di sekolah.</p>			

### C. Kerangka Berpikir

Pada penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti dengan judul analisis keterampilan mengajar guru berbasis neurosains di TKIT Umar Bin Khatab Bakalan Purwosari Kudus di mana peneliti akan mengamati rendahnya kualitas pembelajaran atau rendahnya keterampilan mengajar guru melalui solusi metode neurosains yang merupakan upaya mengembangkan kemampuan otak sesuai tahap perkembangan anak. pembelajaran berbasis otak yang berorientasi pada pemberdayaan otak anak dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk aktif, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi kehidupan siswa, mengembangkan kinerja otak dalam pembelajaran anak usia dini.

Dengan demikian dalam pembelajaran metode neurosains mendorong para guru untuk menyediakan lingkungan belajar yang sesuai tahap perkembangan siswa dan dapat mendorong siswa untuk aktif membangun kemampuannya dengan melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan otaknya.

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**